

HUBUNGAN FUNGSI *ORGANIZING* KEPALA RUANG DENGAN PENERAPAN *PATIENT SAFETY* DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT TINGKAT III BALADHIKA HUSADA JEMBER

Relationship Between the Organizing Function of the Head Nurse with the Implementation of Patient Safety in the Inpatient Room of Level III Hospital Baladhika Husada Jember

Fizal Afandi*
Asmuji
Dwi Yunita Haryandi

Universitas Muhammadiyah Jember,
Jawa Timur

*email: fizaljember@gmail.com

Abstrak

Patient safety, sangat diperlukan dalam upaya peningkatan mutu rumah sakit. Kepemimpinan memiliki dampak positif pada motivasi perawat dan meningkatkan tingkat keselamatan. Dukungan kepemimpinan yang tidak efektif tiga kali lebih mungkin untuk menerapkan *patient safety* yang buruk. Keberhasilan penerapan *patient safety* dalam keperawatan sangat didukung oleh peran dan fungsi manajer ruangan melalui fungsi *organizing* pelayanan keperawatan di ruang rawat inap, dalam hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan fungsi *organizing* kepala Ruang dengan penerapan *patient safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara fungsi *organizing* kepala ruang dengan penerapan *patient safety*. Populasi penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember dengan jumlah yaitu 74 perawat yang terdiri dari 18 lulusan D3 dan 56 lulusan Ners. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Penilaian menggunakan kuesioner terkait fungsi *organizing* dan penerapan *patient safety*. Hasil penelitian dengan uji *Rank Spearman Rho* ($\alpha = 0,05$) didapatkan *p value* sebesar ($p = 0,00$) yang berarti adanya hubungan bermakna antara fungsi *organizing* kepala ruang dengan penerapan *patient safety*. Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi *organizing* kepala ruang dengan penerapan *patient safety*.

Kata kunci:

Mutu rumah sakit
Organizing
Patient safety

Keywords:

Hospital quality
Organizing
Patient safety

Abstract

Patient safety is indispensable in efforts to improve hospital quality. Leadership has a positive impact on nurse motivation and improves safety rates. Ineffective leadership support is three times more likely to implement poor patient safety. The successful implementation of patient safety in nursing is strongly supported by the role and function of the room manager through the organizing function of nursing services in the inpatient room, in this case the researcher is interested in conducting research on the relationship between the organizing function of the head of the room with the implementation of patient safety in the Inpatient Room of Level III Baladhika Husada Jember Hospital. This study uses a correlation design with a cross-sectional approach that aims to see if there is a relationship between the organizing function of the head of the room with the implementation of patient safety. The population of this study were nurses who worked in the Inpatient Room of Level III Baladhika Husada Jember Hospital with a total of 74 nurses consisting of 18 D3 graduates and 56 Ners graduates. The sampling technique used proportionate stratified random sampling. Assessment using questionnaires related to organizing functions and implementation of patient safety. The results of the study with the Spearman Rho Rank test ($\alpha = 0.05$) obtained a *p value* of ($p = 0.00$) which means that there is a significant relationship between the organizing function of the head of the room with the implementation of patient safety. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between the organizing function of the head of the room and the implementation of patient safety.



© 2024. Afandi et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 20-07-2024

Accepted: 28-10-2024

Published: 29-11-2024

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan

kesehatan bagi masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu kesehatan, kemajuan

teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Mereka harus terus mampu meningkatkan pelayanan yang lebih berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Masahuddin *et al.*, 2020).

Patient safety merupakan suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko masyarakat. Mereka harus terus mampu meningkatkan pelayanan yang lebih berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Kepemimpinan memiliki dampak positif pada motivasi perawat dan meningkatkan tingkat keselamatan. Dukungan kepemimpinan yang tidak efektif tiga kali lebih mungkin untuk menerapkan *patient safety* yang buruk. Tentunya kepemimpinan yang baik ini lahir dari beberapa kemampuan yang harus dimiliki yang salah satunya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian ini merupakan salah satu bentuk koordinasi yang mengarah pada satu tujuan (Darma *et al.*, 2021).

Tahun 2020 Amerika Serikat melaporkan terdapat 98.000 kasus kematian akibat kesalahan medis yang seharusnya dapat dicegah. Beberapa hasil penelitian di rumah sakit terakreditasi *Joint Commission International* (JCI) menjelaskan bahwa ditemukan 52 insiden

pada 11 rumah sakit di 5 negara. di Indonesia diketahui bahwa terdapat 7.465 kasus pada tahun 2019, yang terdiri dari 171 kematian, 80 cedera berat, 372 cedera sedang, 1183 cedera ringan, dan 5659 tidak ada cedera (Toyo *et al.*, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2022) tentang hubungan fungsi manajemen kepala ruang dengan penerapan keselamatan pasien dengan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara fungsi manajemen kepala ruang dengan penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit “X” Kota Banjarbaru (Hayati *et al.*, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Ditemukan jumlah 78 perawat, Hasil wawancara dengan beberapa kepala Ruang di dapatkan pernah terjadi masalah *Patient Safety* sebelum kepemimpinan mereka, akan tetapi saat masa kepemimpinan yang sekarang belum ditemukan masalah *patient safety*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan fungsi *organizing* kepala Ruang dengan penerapan *patient safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah Korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi *organizing* kepala ruang dengan

penerapan *patient safety*. Populasi pada penelitian ini merupakan total dari jumlah perawat yang bekerja di ruang rawat inap RS Tingkat III Baladhika Husada Jember dengan jumlah yaitu 74 perawat yang terdiri dari 18 perawat D3 dan 56 perawat Ners. Sampel pada penelitian adalah 63 responden yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* dengan cara *Proportionate Stratified Sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan skala *Likert* pada kedua variabel.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang distribusi, frekuensi, dan persentase setiap variabel penelitian dan analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu fungsi *organizing* dengan variabel dependen yaitu penerapan *patient safety*. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *Spearman Rank (Rho)* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana skala data dari kedua variabel adalah ordinal. Ditetapkan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05).

HASIL

Gambaran Karakteristik Responden Karakteristik Usia

Berdasarkan data tabel 1 di atas didapatkan bahwa usia responden didominasi usia 25 – 29 tahun dan 30 – 34 tahun di Ruang Rawat Inap

Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember, Juni 2024 (n= 63)

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
25 – 29	25	39,7
30 – 34	26	41,3
35 – 39	8	12,7
40 – 44	4	6,3
Total	63	100

Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember, Juni 2024 (n = 63)

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki – laki	25	39,7
Perempuan	38	60,3
Total	63	100

Berdasarkan data tabel 2 di atas di dapatkan bahwa sebagian besar responden sejumlah 38 orang (60,3%) berjenis kelamin perempuan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember, Juni 2024 (n= 63)

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Ners	48	76,2
D3	15	23,8
Total	63	100

Berdasarkan data tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sejumlah 48 orang (76,2%) memiliki tingkat pendidikan akhir Ners di Ruang Rawat Inap

Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

Data Khusus

Fungsi *Organizing*

Tabel 4. Fungsi *Organizing* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember, bulan Juni 2024 (n=63)

Fungsi <i>Organizing</i>	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Baik	49	77,8
Cukup	14	22,2
Kurang	0	0
Total	63	100

Data tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 49 orang (77,8%) mengatakan memiliki Fungsi *Organizing* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember dalam kategori baik.

Penerapan *Patient Safety*

Tabel 5. Penerapan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember, Juni 2024 (n=63)

Penerapan <i>Patient Safety</i>	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Baik	36	57,1
Cukup	22	34,9
Kurang	5	7,9
Total	63	100

Data tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden 36 (57,1%) telah menerapkan *patient safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember dalam kategori baik.

Hubungan Fungsi *Organizing* Kepala Ruang dengan Penerapan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 49 responden yang memiliki fungsi *organizing* dengan kategori baik, 36 responden menerapkan *patient safety* dengan kategori baik, 14 responden memiliki fungsi *organizing* yang cukup, 22 responden menerapkan *patient safety* yang cukup, dan 5 responden menerapkan *patient safety* yang kurang.

Tabel 6. Hubungan Fungsi *Organizing* Kepala Ruang dengan penerapan *Patient safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember, Juni 2024 (n = 63)

		Penerapan <i>Patient safety</i>			Total	p	r
		Baik	Cukup	Kurang			
Fungsi <i>Organizing</i>	Baik	34 (69%)	14 (28%)	1 (3%)	49 (100%)	0,000	0,509
	Cukup	2 (7%)	8 (57%)	4 (28%)	14 (100%)		
Total		36 (57%)	22 (35%)	5 (8%)	63 (100%)		

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman's Rho* di atas diketahui $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima, artinya ada hubungan fungsi *organizing* kepala ruang dengan penerapan *patient safety*. Nilai angka koefisien korelasi sebesar ($r=0,509$), artinya tingkat kekuatan hubungan fungsi *organizing* kepala ruang dengan penerapan *patient safety* berada pada kategori kuat nilai r menyatakan positif berarti semakin baik fungsi *organizing* kepala ruang maka semakin baik penerapan *patient safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

PEMBAHASAN

Fungsi *Organizing* Kepala Ruang di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan dari 63 responden, 49 orang (77,8%) menilai fungsi *organizing* kepala

ruang di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember dalam kategori baik, dan 14 orang (22,2) tergolong kategori cukup.

Fungsi *organizing* merupakan fungsi manajemen yang melibatkan pengembangan struktur organisasi dan pengalokasian sumber daya manusia untuk memastikan tidak ada asuhan keperawatan yang terabaikan (Nilasari et al., 2022). Agar fungsi *organizing* dapat berfungsi secara efektif dan memfasilitasi kebutuhan organisasi, kepala ruang harus memahami dengan jelas organisasi dan anggotanya. Kegiatan tidak akan berhasil jika rancangannya tidak memenuhi kebutuhan dan kemampuan kelompok (Carol, 2017). Fungsi *organizing* kepala ruang mengacu pada penyatuan total orang, alat, tugas, wewenang dan tanggung jawab kepala ruang untuk menciptakan suatu organisasi yang dapat bergerak sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Dennis Wijaya et al., 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (77,8%) menyatakan kepala ruang melakukan kerja sama (*teamwork*) yang baik, komunikasi yang baik serta *job description* yang sesuai, sehingga dapat dikatakan fungsi *organizing* yang dilakukan oleh kepala ruang di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember berada dalam kategori baik, sehingga penerapan fungsi pengorganisasian yang tepat memberikan dampak positif pada penerapan *patient safety*. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masahuddin (2020) yang menyebutkan semakin

baik fungsi pengorganisasian yang dilakukan kepala perawat, semakin baik perawat rumah sakit dalam menerapkan langkah-langkah untuk menjamin keselamatan pasien. Hal ini menekankan pentingnya struktur organisasi dan koordinasi dalam memastikan keselamatan pasien di lingkungan layanan kesehatan. Peningkatan fungsi pengorganisasian sangat penting untuk meningkatkan kualitas keselamatan pasien di rumah sakit. Oleh karena itu, penting bagi perawat kepala ruang untuk fokus pada penguatan keterampilan organisasi mereka untuk menciptakan lingkungan perawatan pasien yang lebih aman dan efektif. Peneliti berpendapat bahwa dengan pemahaman yang jelas dari seorang manajer departemen tentang struktur organisasi dan tanggung jawab setiap anggota tim membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien dan efektif. Berdasarkan penjelasan tersebut penerapan fungsi *organizing* yang baik oleh kepala ruang memberikan kontribusi positif terhadap penerapan langkah-langkah keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

Penerapan *Patient safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan dari 63 responden, 36 orang (57,1%) menilai penerapan *patient safety* kepala ruang di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember dalam kategori baik, 22 orang (34,9%) tergolong

kategori cukup, dan 5 orang (7,9%) termasuk kategori kurang.

Keselamatan pasien adalah keadaan dimana tidak adanya kerusakan sebagai akibat dari kejadian yang tidak diinginkan yang dapat membahayakan pasien dan tenaga kesehatan selama perawatan medis (Niv & Tal, 2023). Penerapan *patient safety* didefinisikan sebagai penggunaan prinsip-prinsip keselamatan pasien untuk membangun sistem pelayanan kesehatan yang andal yang meminimalkan kejadian tidak diinginkan dan memaksimalkan kemungkinan pemulihan dari kejadian tersebut (Vaismoradi et al., 2020).

Peneliti berpendapat bahwa perawat mengidentifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai, memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar, mengurangi infeksi akibat perawatan kesehatan, mengurangi risiko cedera pasien akibat terjatuh merupakan indikator kunci penerapan budaya keselamatan pasien. Dukungan pimpinan rumah sakit, pembelajaran organisasi, kerjasama tim dalam unit, komunikasi terbuka, dan *job description* terhadap kesalahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan penerapan budaya keselamatan pasien. Dengan demikian, penerapan *patient safety* di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember sudah cukup baik dengan faktor-faktor penting yang mempengaruhi penerapan budaya keselamatan pasien termasuk kerja tim dan

komunikasi tentang kesalahan, dukungan dari pimpinan rumah sakit, pembelajaran organisasi, kerja tim, komunikasi terbuka, dan *job description* terhadap kesalahan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa elemen-elemen ini krusial untuk menciptakan lingkungan layanan kesehatan yang aman dan efektif.

Hubungan Fungsi *Organizing* Kepala Ruang dengan Penerapan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember

Berdasarkan hasil uji statistik yang ditunjukkan pada tabel 6 dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0,509, artinya ada hubungan yang signifikan antara fungsi *organizing* kepala ruang dan penerapan *patient safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember dengan kekuatan hubungan kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bevi (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara fungsi pengorganisasian, yang diwakili oleh fungsi manajemen kepala ruangan, dengan penerapan keselamatan pasien. Ketika fungsi pengorganisasian dioptimalkan, staf layanan kesehatan akan lebih siap untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi risiko, merespons dengan cepat terhadap kejadian yang tidak diinginkan, dan memastikan perawatan pasien diberikan dengan cara yang aman dan efisien. Menurut Wulandari (2021) fungsi *organizing* dalam manajemen melibatkan

pengelompokan kerja tim, komunikasi dan *job description* untuk menciptakan struktur terorganisir yang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari fungsi pengorganisasian adalah untuk menciptakan lingkungan di mana tugas-tugas dibagi dengan jelas, ada koordinasi yang efektif, kesatuan komando, dan pembagian tanggung jawab dan wewenang yang jelas berdasarkan keterampilan dan kemampuan anggota tim.

Hasil penelitian oleh Lu (Lu et al., 2022) menyatakan bahwa keselamatan pasien dapat dipengaruhi secara positif oleh budaya organisasi yang kuat yang menekankan keselamatan pasien. Budaya ini bertindak sebagai sumber daya yang berharga di berbagai tingkatan, memberikan dukungan dan kolaborasi bagi karyawan untuk memberikan layanan berkualitas tinggi, sehingga mengurangi risiko kelelahan. Sumber daya seperti staf, pelatihan, peralatan, dan kolaborasi antar profesional memainkan peran penting dalam meningkatkan keselamatan pasien di lingkungan layanan kesehatan. Berinvestasi pada sumber daya ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang di rumah sakit dan meningkatkan keselamatan pasien.

Peneliti berpendapat bahwa secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi *organizing* kepala ruang memiliki peran penting dalam penerapan *patient safety* di rumah sakit. Optimalisasi kerja sama (*teamwork*) yang baik, komunikasi yang baik serta *job description* yang sesuai, dapat meningkatkan kesiapan staf dalam

mengidentifikasi dan mengatasi risiko, sehingga meningkatkan keselamatan pasien. Selain itu, budaya organisasi yang kuat dan investasi pada sumber daya juga berkontribusi secara signifikan terhadap keselamatan pasien di rumah sakit.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang menghubungkan fungsi *organizing* kepala ruang dengan penerapan *patient safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember sampai pada beberapa kesimpulan, yakni:

1. Fungsi *organizing* kepala ruang di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember dalam kategori baik.
2. Penerapan *patient safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember dalam kategori baik.
3. Fungsi *organizing* kepala ruang memiliki hubungan dengan penerapan *patient safety* secara signifikan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember dengan kekuatan hubungan kuat.

REFERENSI

- Hayati, N. K., Pertiwiwati, E., & Santi, E. (2022). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Penerapan Keselamatan Pasien. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(2), 84–93. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v5i2.1810>
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). Permenkes

- Nomor 97 Tahun 2014. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 65(879)*, 2004–2006.
- Masahuddin, L., Rachmawaty, R., & Bahar, B. (2020). Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Penerapan *Patient safety* Di Ruang Perawatan Rsud Kota Makassar: Correlation Between The Implementation of Management Function of Head Nurse and *Patient safety* in Treatment Ward Makassar City Hosp. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(1), 57–65.
- Toyo, E. M., Leki, K. G. B., Indarsari, F., & Woro, S. (2022). Evaluasi Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Dengan Metode HMN Di Rumah Sakit. *Majalah Farmasetika*, 8(1), 56. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v8i1.41357>
- Bevi, M. (2020). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Penerapan *Patient safety* di RSUD. Dr. Pirngadi Kota Medan. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 1(2), 73–81.
- Carol, B. (2017). *Leadership Roles and Management Functions in Nursing: Theory and Application* (9th ed.). Wolters Kluwer.
- Dennis Wijaya, Ermi Girsang, Sri Lestari Ramadhani, Sri Wahyuni Nasution, & Ulina Karo Karo. (2022). Influence Of *Organizing* Functions, Direction Functions and Planning Functions On Nurse Performance At Hospital Royal Prima Medan. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i1.21>
- Gunawan, D., & Tutik Sri Hariyati, R. (2019). The implementation of *patient safety* culture in nursing practice. *Enfermeria Clinica*, 29(2), 139–145. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.05.007>
- Lu, L., Ko, Y. M., Chen, H. Y., Chueh, J. W., Chen, P. Y., & Cooper, C. L. (2022). *Patient safety* and Staff Well-Being: Organizational Culture as a Resource. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(6), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph19063722>.
- Nilasari, P., Hariyati, R. T. S., & Rahman, L. O. A. (2022). Relationship of Nursing Management Functions with Missed Nursing Care: A Cross-Sectional Study. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 103–111. <https://doi.org/10.7454/jki.v25i2.850>
- Niv, Y., & Tal, Y. (2023). *Patient safety* and Risk Management in Medicine (1st ed.). Springer Nature Switzerland. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-49865-7>
- Nugroho, S. H. P., & Widiyanto, P. (2020). The Implementation of *Patient safety* by Nurses Based on Work Design. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit)*, 9(3), 248–256. <https://doi.org/10.18196/jmmr.93136>

Vaismoradi, M., Tella, S., Logan, P. A., Khakurel, J., & Vizcaya-Moreno, F. (2020). Nurses' adherence to *patient safety* principles: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17062028>

Wulandari, B., Ginting, C. N., Lubis, Y. E. P.,

& Girsang, E. (2021). The influence of the managerial functions of the head of the room on the performance of nurses in performing nursing care in RS Royal Prima Medan 2020. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 9(7), 1975. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20212519>